

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI KOTA MANADO

Rezza Alfrets Maun¹, Anderson G. Kumenaung², Hanly F. Dj. Siwu³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi manado 95115, Indonesia

Email : alfretsrezzamaun@gmail.com

ABSTRAK

Pengangguran memang kini belum bisa terlepas dari salah satu bagian masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia, termasuk bangsa Indonesia. Pengangguran dinegeri ini, masih menjadi masalah aktual yang menjadi bahasan panjang sejak orde baru tumbang dan Indonesia dicap sebagai negara yang cukup terganggu perkembangan perekonomiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah, minimum, inflasi dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi linear Berganda. Hasil penelitian a) Upah minimum berpengaruh positif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap Terhadap Pengangguran di Kota Manado. b) Inflasi berpengaruh negatif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap Terhadap Pengangguran di Kota Manado. c) PDRB berpengaruh negatif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap Terhadap Pengangguran di Kota Manado. d) Upah Minimum, Inflasi dan PDRB secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado

Kata kunci: *Tingkat Pengangguran Terbuka; Upah Minimum; Inflasi; PDRB*

ABSTRACT

Unemployment has not yet been separated from one part of the problems faced by developing countries in the world, including the Indonesian nation. Unemployment in this country is still an actual problem that has been a long discussion since the new order fell and Indonesia has been labeled a country that is quite disturbed by its economic development. This research aims to find out and analyze the effect of wages, minimum wage, inflation and GDP on the open unemployment rate in Manado City. The method of analysis used in this study is Multiple Linear Regression Analysis. research result a) Minimum wage has a positive effect according to the theory and is statistically significant against unemployment in Manado City. b) Inflation has had a negative and statistically significant effect on unemployment in Manado City. c) PDRB has a negative influence according to the theory and is statistically significant towards unemployment in Manado City. d) Minimum Wage, Inflation and PDRB together or simultaneously have a significant effect on unemployment in Manado City

Keyword: *Open Unemployment Rate; Minimum Wage; Inflation; PDRB*

1. PENDAHULUAN

Pengangguran memang kini belum bisa terlepas dari salah satu bagian masalah yang dihadapi oleh negara – negara berkembang di dunia, termasuk bangsa Indonesia. Pengangguran dinegeri ini, masih menjadi masalah aktual yang menjadi bahasan panjang sejak orde baru tumbang dan Indonesia dicap sebagai negara yang cukup terganggu perkembangan perekonomiannya. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang harus melakukan banyak perubahan untuk mendukung pembangunan nasional. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya stabilitas nasional, iklim investasi yang baik, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menekan angka pengangguran di Indonesia.

Karena setiap warga negara berhak mempunyai pekerjaan dan memiliki kehidupan yang layak seperti halnya tercantum pada pasal 27 UUD 1945 yang berbunyi ” Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak, maka pemerintah wajib menyediakan lapangan kerja dan melindungi hak-hak tenaga kerja”. Oleh karena itu pemerintah harus dapat memberikan berbagai solusi

dan berupaya untuk menurunkan atau mengatasi masalah pengangguran yang ada. beberapa upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran yaitu sebagai berikut: (1) Menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya, (2) Meningkatkan kualitas tenaga kerja, (3) Mengadakan proyek magang bagi calon tenaga kerja, (4) Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, (5) Pengembangan sektor informal, (5) Pengembangan program transmigrasi, (6) Meningkatkan investasi (Sukirno, 2007).

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara (Persen)

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara (Persen)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Bolaang Mongondow	4,88	3,46	4,18	4,87	4,85	4,96	4,61
Bolaang Mongondow Selatan	6,34	4,39	4,59	4,39	4,60	2,75	2,55
Bolaang Mongondow Timur	7,32	7,90	6,07	6,13	5,99	6,19	5,35
Bolaang Mongondow Utara	4,71	4,89	4,42	5,48	5,23	5,10	4,48
Kepulauan Sangihe	5,11	3,54	4,01	4,91	4,72	2,87	2,56
Kepulauan Sitaro	2,86	2,70	2,65	3,31	3,39	2,96	2,09
Kepulauan Talaud	3,50	2,14	2,68	2,64	2,30	3,67	3,10
Kota Bitung	9,85	10,81	9,49	10,23	9,96	8,56	7,82
Kota Kotamobagu	5,71	5,51	5,62	7,44	7,32	6,59	6,34
Kota Manado	9,35	9,98	10,12	13,88	12,17	10,47	8,85
Kota Tomohon	8,94	7,97	7,48	8,99	8,84	8,11	8,52
Minahasa	6,91	7,09	5,58	6,30	6,14	7,00	7,65
Minahasa Selatan	7,38	5,76	4,06	5,01	4,90	5,77	4,98
Minahasa Tenggara	5,72	4,69	3,03	3,31	3,39	3,43	2,84
Minahasa Utara	9,48	6,50	4,84	7,88	8,12	7,09	7,17
Sulawesi Utara	7,18	6,61	6,01	7,37	7,06	6,61	6,10

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus

Pada Tabel 1 terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka kota Manado terjadi fluktuasi. Pada tahun 2017 jumlah pengangguran di Kota Manado adalah 9,35%, tahun 2018 adalah 9,98%, tahun 2019 adalah 10,12%, tahun 2020 adalah 13,88%, pada tahun 2021 adalah 12,17%, pada tahun 2022 10,47% dan pada tahun 2023 8,85%. Mengurangi tingkat pengangguran bukanlah hal yang mudah, pemerintah telah menjalankan program-program yang dapat mengurangi tingkat pengangguran namun belum bisa terealisasi sesuai dengan sasaran, sehingga pengangguran menjadi isu yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Kota Manado khususnya kota Manado.

Ada beberapa indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran di antaranya adalah tingkat upah minimum, tingkat inflasi, dan tingkat pertumbuhan PDRB. Inilah yang membuat tingkat pengangguran di Kota Manado menarik untuk diteliti, dimana angka pengangguran di Kota Manado lebih tinggi dari kabupaten kota yang lain di Kota Manado. Berdasarkan latar belakang

diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Manado, faktor tersebut diantaranya Tingkat Upah, Inflasi dan Pertumbuhan PDRB. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah, tingkat inflasi dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengangguran

Menurut Payaman (1993) penganggur adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari prosentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkaran kerja dan dinyatakan dalam persen. Menurut Kaufman & Hotckiss (2000) pengangguran akan muncul dalam suatu perekonomian disebabkan oleh tiga hal; proses mencari kerja, kelakuan upah dan efisiensi terhadap upah.

Menurut Sumarsono (2009) pengangguran merupakan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang dalam proses mencari pekerjaan secara aktif. Dimana dikatakan angkatan kerja jika laki-laki maupun perempuan yang berusia 15-64 tahun. Pengangguran dibedakan dalam dua pengertian pengangguran terselubung atau tersembunyi pengangguran musiman. Pengangguran terselubung atau tersembunyi biasanya diartikan sebagai golongan tenaga kerja yang produktivitas marjinalnya adalah nol atau sangat rendah, sehingga walaupun mereka berkerja, usaha tersebut tidak akan menaikkan tingkat produksi. Sedangkan pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi pada masa- masa tertentu, yaitu pada bulan – bulan dimana kegiatan pertanian atau kegiatan produksi lainnya lebih sedikit dilakukan dibandingkan dengan masa-masa lainnya (Sukirno, 2007)

2.2 Produk Domestik Bruto

Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw & Gregory, 2007). Sedangkan upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun Sub Sektoral yang berupa upah pokok dan tunjangan. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja. Menurut Kaufman (2000) tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Kebijakan upah minimum di Indonesia tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per01/Men/1999 tentang Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Yang di maksud dengan tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu.

2.3 Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga – harga umum secara terus menerus. Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa kenaikan satu atau beberapa pada suatu saat tertentu dan hanya “sementara” belum tentu menimbulkan inflasi. Menurut Waluyo (2007) Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka, pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta- harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun. Sebagai akibatnya lebih banyak pengangguran yang terwujud (Sukirno, 2011).

2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Sasana, 2007). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dari bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Sambaulu et al. (2022) yang menganalisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kota Manado dan BPS Provinsi Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini menggunakan model analisa Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, upah minimum dan inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Secara simultan jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran.

Penelitian yang dilakukan Malak et al. (2023) yang menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Manokwari Tahun 2010-2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Manokwari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode pengamatan sepuluh tahun yaitu tahun 2010-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Manokwari. Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Manokwari PDRB dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat Pengangguran di Kabupaten Manokwari.

Penelitian yang dilakukan Fina, Walewangko dan Tumangkeng (2021) tentang pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap pengangguran di kabupaten minahasa selatan tahun 2009-2019. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran di kabupaten minahasa selatan. Hasil dari penelitian ini yaitu Tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 sedangkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019. Untuk tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 sedangkan untuk upah minimum tidak berpengaruh. Secara simultan tingkat pendidikan,

pertumbuhan ekonomi dan upah minimum juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019.

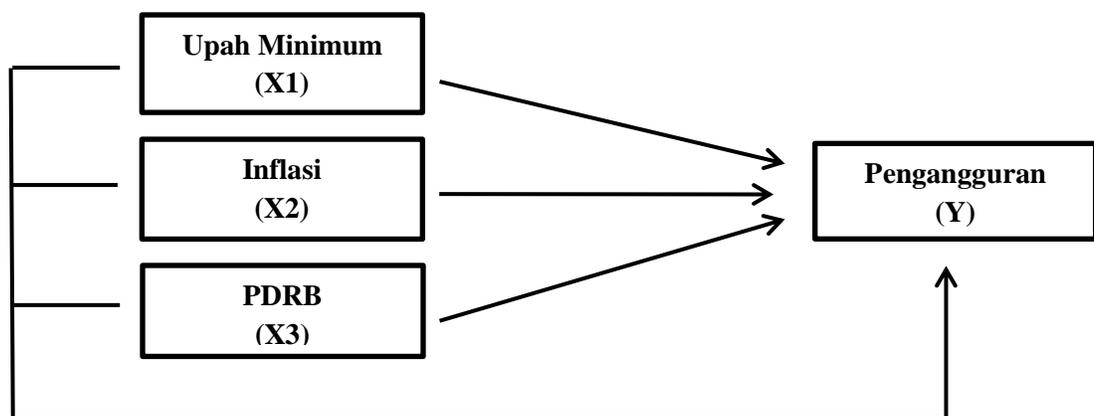
Penelitian yang dilakukan Sembiring dan Sasongko (2019) tentang pengaruh produk domestik regional bruto, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Indonesia periode 2011-2017. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh PDRB, Inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, (2) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, (3) Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, (4) Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Berdasarkan hasil kajian kebijakan yang dapat diambil pemerintah untuk menekankan angka pengangguran antara lain dengan melakukan penyesuaian Upah Minimum dan melakukan kajian lebih dalam mengenai faktor yang dapat mendorong Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Penelitian yang dilakukan Khotimah (2018) tentang Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan upah inimu terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015 baik secara parsial maupun simultan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan model *Fixed Effect*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di DIY Tahun 2009-2015. Tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015, sedangkan angkatan kerja dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan upah minimum juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015.

2.6 Kerangka berpikir

Menurut (Sugiyono, 2013) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Upah Minimum Memiliki Pengaruh positif Terhadap Pengangguran di Kota Manado
2. Diduga Inflasi Minimum Memiliki Pengaruh negatif Terhadap Pengangguran di Kota Manado

3. Diduga PDRB Memiliki Pengaruh negatif Terhadap Pengangguran di Kota Manado.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2017-2023. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di lakukan di kotaa Manado. dengan pengambilan data penelitian melalui Badan Pusat Stastistik Provinsi Sulawesi Utara dalam beberapa terbitan dan Badan Pusat Statistik Kota Manado. Dengan Periode waktu penelitian adalah dari tahun 2017 sampai tahun 2023.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program eviews adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + e_t$$

Y	= Pengangguran
a	= Konstanta
b ₁ -b ₂ -b ₃	= Koefisien
X ₁	= Upah Minimum
X ₂	= Tingkat Inflasi
X ₃	= PDRB
e	= Standar Error
t	= 1,2,3,... 6 (<i>time series</i> 2017-2023)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut dengan ketentuan:

Jika Ho₁ : $b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X terhadap Y

Jika Ha₁ : $b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X₁ terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, Ho diterima dan Ha ditolak

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikan serempak (uji F) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variable bebas X₁ dan X₂ secara serempak terhadap variabel terikat Y. Dimana Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka Ho ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier ordinar least square OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data yang di gnakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dalam model digunakan uji *Jarque-Bera (J-B)*.

Uji Multikolinearitas

Apabila hasil dari proses meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain tersebut menunjukkan adanya nilai R^2 yang lebih rendah dari R^2 model utama, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam model maka digunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Uji Heteroskedatiisitas

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji *whit* untuk menguji masalah heteroskedastisitas data. Jika probabilitas signifikansi pada semua variabel independen diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “pengganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam uji autokorelasi menggunakan metode LM test.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2017-2023. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program eviews.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.02019	5.278910	3.413621	0.0420
X1	5.05E-06	2.03E-06	2.482675	0.0091
X2	-0.879687	0.292695	-3.005478	0.0074
X3	-8.28E-07	3.89E-07	-2.128885	0.0001

R-squared	0.842198	Mean dependent var	10.68857
Adjusted R-squared	0.684396	S.D. dependent var	1.752383
S.E. of regression	0.984465	Akaike info criterion	3.102122
Sum squared resid	2.907512	Schwarz criterion	3.071213
Log likelihood	-6.857426	Hannan-Quinn criter.	2.720099
F-statistic	25.33703	Durbin-Watson stat	1.474548
Prob(F-statistic)	0.101229		

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengangguran } Y_t = 18.02019 + 5.05E-06X_{1t} - 0.879687X_{2t} - 8.28E-07X_{3t} + e_t$$

Hasil regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) 18.02019 sebesar menunjukkan jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel dependen pengangguran di Kota Manado tetap bernilai 18.02019
- Koefisien regresi variabel upah minimum bernilai positif sebesar 5.05E-06 menunjukkan bahwa setiap Peningkatan 1 juta rupiah dari upah minimum menyebabkan peningkatan Pengangguran sebesar 5.05E-06 persen.
- Koefisien regresi variabel inflasi bernilai negatif sebesar -0.879687 menunjukkan bahwa setiap Peningkatan 1 persen dari inflasi menyebabkan penurunan Pengangguran sebesar -0.879687 persen.
- Koefisien regresi variabel PDRB bernilai negatif sebesar -8.28E-07 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 miliar rupiah dari PDRB menyebabkan penurunan Pengangguran sebesar -8.28E-07 persen

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 3, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

- Pengujian Untuk Variabel Independen X1 Penanaman Upah Minimum
Rumusnya yaitu $Df = n - k = 7 - 4 = 3$ dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ t-tabel = 3.182 t-hitung = 2.482675 Hasil perhitungan Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel (2.482675 > 3.182). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan nilai probabiliti $X_1 = 0.0091 < 0,05$ maka perubahan upah minimum mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado.
- Pengujian Untuk Variabel Independen X2 Inflasi
Rumusnya yaitu $Df = n - k = 7 - 4 = 3$ dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ t-tabel = 3.182 t-hitung = -3.005478 Hasil perhitungan Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel (-3.005478 < 3.182). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan nilai probabiliti $X_2 = 0.0074 < 0,05$ maka perubahan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado.
- Pengujian Untuk Variabel Independen X3 PDRB
Rumusnya yaitu $Df = n - k = 7 - 4 = 3$ dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ t-tabel = 3.182 t-hitung = -2.128885 Hasil perhitungan Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung < t-tabel (-2.128885 < 3.182). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan nilai probabiliti $X_3 = 0.0091 < 0,05$ maka perubahan PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung

dengan nilai F tabel pada derajat kebebasan (n-k-1) dan tingkat signifikansi (α) 1%, 5%, 10%. Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (0,05) dan $\alpha = 5\%$ adalah 19.16. Dari hasil regresi pada table 4.1 diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 25.33703. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel Upah minimum, Inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado.

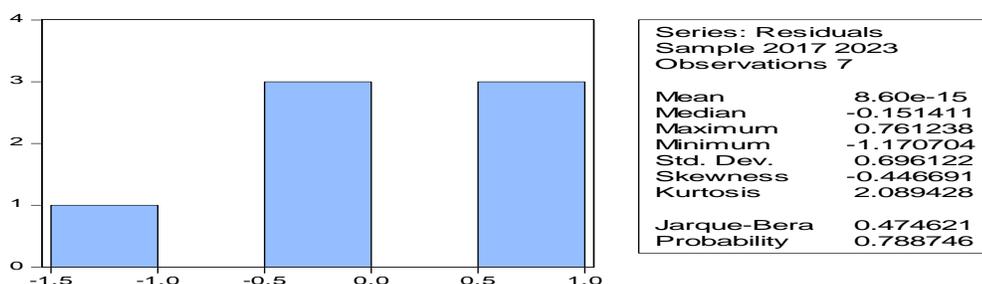
Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya nilai R square (R^2) pada tabel 4.1 diatas adalah 0.842198. Artinya besarnya pengaruh variabel Upah minimum, Inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado. Secara gabungan sebesar 84,21% dan sisanya 15,79% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan hasil olah data untuk uji normalitas dimana ingin melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung dengan tingkat alpha. Nilai dari *Jarque-Bera* pada tabel 3 diatas sebesar 0.474621 dengan probabilitas 0.788746. sehingga dapat dibaca, bahwa Probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar 0.474621 lebih besar dari alpha ($\alpha = 5\%$). Artinya bahwa residual terdistribusi normal sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model *fixed effects* terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	27.86689	201.2733	NA
X1	4.13E-12	316.2626	4.197414
X2	0.085670	5.664078	1.062117
X3	1.51E-13	724.0180	4.276792

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Hasil uji multikolonieritas (uji VIF) pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF dari ketiga variabel diatas kurang dari 10 yang berarti model tidak mengandung multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.085479	Prob. F(3,3)	0.1898
Obs*R-squared	5.286615	Prob. Chi-Square(3)	0.1520
Scaled explained SS	0.528923	Prob. Chi-Square(3)	0.9125

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas chi-square lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.9125 > 0,05$) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “pengganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam uji autokorelasi menggunakan metode LM test. Hasil uji autokorelasi dengan metode LM test menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	18.70269	Prob. F(2,1)	0.1614
Obs*R-squared	6.817734	Prob. Chi-Square(2)	0.0331

Sumber : Hasil Olahan Eviews

Hasil Uji Autokorelasi pada Tabel 6 diatas menunjukkan nilai probabilitas Chi-squared sebesar 0.0331, ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0.05$). dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada variabel pengamatan.

4.2 Pembahasan**Pengaruh PDRB dengan Pengangguran di Kota Manado**

Hasil uji signifikansi mengenai PDRB terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2008-2021 adalah berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) di peroleh nilai signifikan. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang ada, yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap pengangguran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliasari dan Rachmawati (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran. Untuk variabel jumlah penduduk secara keseluruhan dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran..

Pengaruh Upah Minimum dengan Pengangguran di Kota Manado

Berdasarkan uji t Variabel Upah minimum nilai signifikan lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan hal ini menunjukkan upah minimum berpengaruh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Menurut Mankiw (2000) berpendapat bahwa alasan adanya pengangguran adalah gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama adanya permintaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sembiring dan Sasongko (2019) yang menyatakan bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Berdasarkan hasil kajian kebijakan yang dapat diambil pemerintah untuk menekan angka pengangguran antara lain dengan melakukan penyesuaian upah minimum dan melakukan kajian lebih dalam mengenai faktor yang dapat mendorong naiknya PDRB.

Pengaruh Tenaga Kerja dengan Pengangguran di Kota Manado

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi tersebut memungkinkan Negara untuk menambah produksi. Selain itu, dampak dari adanya pendidikan menyebabkan keterampilan dan keahlian penduduk bertambah. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan kemudian menyebabkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja. Menurut Todaro, pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan merupakan salah satu factor yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain factor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Octavianingrum, 2015).

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja bekerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syahril (2014) hasil penelitian bahwa hanya pertumbuhan ekonomi yang memiliki mempengaruhi tingkat pengangguran. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin rendah tingkat pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian ini, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dapat menurunkan tingkat pengangguran dengan cara meningkatkan investasi swasta melalui penyederhanaan mekanisme dan prosedur Penanaman modal.

Pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Manado

Berdasarkan hasil uji F, bahwa Pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja berpengaruh simultan terhadap pengangguran dengan nilai signifikan. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis (H4) Diterima, artinya variabel PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variable pengangguran di Kota Manado. Kemampuan variasi variabel PDRB, Upah Minimum dan Tenaga Kerja dalam menjelaskan variasi variable Pengangguran di Kota Manado adalah cukup besar pengaruhnya dan hanya sebagian kecil dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini

5 PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Upah minimum berpengaruh positif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap Terhadap Pengangguran Ddi Kota Manado
- b) Inflasi berpengaruh negatif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap Terhadap Pengangguran di Kota Manado
- c) PDRB berpengaruh negatif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap Terhadap Pengangguran di Kota Manado
- d) Upah Minimum, Inflasi dan PDRB secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Fina, E., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. L. T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Mminimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 180–190.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kaufman, B. (2000). *The Economics of Labor Markets*. The Dryden Press.
- Kaufman, B., & Hotckiss, J. L. (2000). *The Economics of Labour Markets, Fifth Edition: USA* (T. D. P. H. College (ed.)). Publisher USA.
- Khotimah, K. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Diy Tahun 2009-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7, 599–609. <https://www.antaraneews.com>
- Malak, W., Kumenaung, A. G., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Manokwari Tahun 2010-2022. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 109-120.
- Mankiw, & Gregory, N. (2007). *Makroekonomi* (Edisi Keen). Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makroekonomi Edisi Keempat." Terjemahan: Imam Nurmawan*. Erlangga.
- Octavianingrum, D. (2015). *Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 kabupaten/kota*. Universitas Negeri Yogyakarta, 1-80.
- Payaman, J. S. (1993). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FE UI.
- Sambaulu, R. A., Rotinsulu, T. O., & Lopian, A. L. C. P. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 37–48.
- Sasana, H. (2007). Analisis Dampak Transfer Pemerintah Terhadap Kinerja Fiskal Di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah Dalam Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 7, Issue 2, p. 223). <https://doi.org/10.23917/jep.v7i2.3985>
- Sembiring, V. B. P., & Sasongko, G. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011 – 2017. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 430. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21505>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. (Edisi Kedu). Kencana Media Group.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu.
- Syahril. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 79–85.
- Waluyo, D. E. (2007). *Ekonomi Makro*. Erlangga.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.

Zuliasari, S., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Journal Of Economics, 1*, 105–119.